

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan dan sikap rohaniyah yang terdiri dari mental, intelektual dan spiritual. Menurut (Mohamad N et al., 2016) pendidikan secara umum yaitu suatu proses dalam kehidupan untuk mengembangkan diri setiap individu dalam kelangsungan hidupnya. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan adalah memberikan pendidikan jasmanai di sekolah.

Pada dasarnya pendidikan jasmani yaitu gerak, dan penelitian menyebutkan bahwa gerak memberi efek positif bagi tubuh, baik fisik maupun mental, termasuk kemampuan kognitif dan emosional (Ambardini, 2009). Menurut Bandi, (2011) pendidikan jasmani merupakan salah satu usaha sadar untuk menciptakan lingkungan yang mampu mempengaruhi potensi peserta didik agar berkembang ke arah tingkah laku yang positif. Melalui aktivitas jasmani ini diharapkan tujuan pendidikan yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dapat terwujud. Dengan demikian dalam pembelajaran pendidikan jasmani fungsi kognitif memiliki keterkaitan terhadap perkembangan anak yang meliputi kognitif,afektif, dan psikomotor. Hal tersebut dapat terwujud dalam aktivitas fisik yang dilakukan dalam pembelejaran pendidikan jasmani.

Dalam proses pembelajaran, salah satu faktor yang diyakini dapat membawa keberhasilan siswa mencapai tujuan belajarnya adalah meningkatnya fungsi kognitif. Siswa harus memahami tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam kegiatan belajarnya. Kemampuan fungsi kognitif berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, sehingga diperlukan suatu metode atau cara untuk membantu meningkatkan fungsi kognitif siswa dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi terhadap perkembangan fungsi kognitif.

Fungsi kognitif adalah aktivitas mental yang disadari seperti seperti berpikir, mengingat, belajar dan menggunakan bahasa. Penelitian serupa dengan fungsi kognitif tersebut terdiri dari 5 domain yaitu perhatian dan konsentrasi, memori, visuospasial, bahasa, dan fungsi eksekutif. Konsep kognitif mengacu pada kemampuan untuk memproses informasi dan menerapkan pengetahuan (Hendrayana et al., 2020). Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa fungsi

kognitif merupakan kombinasi dari berbagai keterampilan dalam menerima informasi, mengolah, menyimpan dan menggunakan kembali semua informasi yang telah diterima.

Fungsi kognitif yang dimiliki setiap individu pada dasarnya tidak hanya berperan dalam proses akademik saja, melainkan berperan juga dalam melakukan kegiatan aktivitas fisik pada pendidikan jasmani. Fungsi kognitif juga diperlukan untuk mempelajari dan menguasai keterampilan yang lebih kompleks.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, siswa laki-laki dan perempuan memiliki kemampuan yang berbeda, salah satunya pada kemampuan fungsi kognitif, ada siswa yang sudah mencapai tingkat kognitif tinggi, dan ada juga yang masih dalam kondisi kognitif rendah. Hal ini tergambar ketika penulis melakukan observasi di awal penelitian. Setelah penulis mengamati pembelajaran yang dilakukan di SMPN 12 Bandung, beberapa siswa tampak tidak terlalu fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung, dan siswa tampak tidak serius terlibat dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa yang ditanya oleh guru mengenai materi yang diajarkan, siswa masih tampak bingung dan tidak bisa menjawab dari apa yang ditanyakan.

Dari permasalahan yang terjadi, dikhawatirkan prestasi belajar siswa akan menurun. Guru pendidikan jasmani perlu mencari solusi dalam pemecahan masalah, salah satunya dengan memanfaatkan model pembelajaran yang tepat. Dengan menggunakan model serta strategi pembelajaran yang tepat, diharapkan guru pendidikan jasmani dapat membantu siswanya mengatasi masalah yang berkaitan dengan kemampuan kognitif. Berbagai metode pembelajaran efektif dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan antusias dalam partisipasinya terhadap proses pembelajaran. Pada penelitian ini penulis mencoba menggunakan pembelajaran permainan bola tangan sebagai upaya dalam meningkatkan fungsi kognitif siswa dalam pendidikan jasmani.

Bola tangan adalah permainan beregu yang menggunakan bola sebagai alatnya, yang dimainkan dengan menggunakan satu atau kedua tangan (Carmen et al., 2013). Bola tersebut boleh dilempar, dipantulkan, atau ditembakkan. Tujuan dari permainan bola tangan yaitu memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan untuk dapat memenangkannya. Manfaat dari permainan bola tangan itu

sendiri yaitu untuk meningkatkan kesehatan jasmani, menjaga keseimbangan tubuh, meningkatkan fokus dan rasa percaya diri, mengembangkan kecerdasan, belajar bermain spotif, dan melatih kerja sama.

Dalam permainan bola tangan pemain harus dapat memahami situasi dan kondisi yang ada dilapangan, pemain harus tau kapan waktunya untuk bergerak, mengumpan, atau menembak. Dengan memahami hal tersebut pemain dapat menguasai jalannya permainan dengan baik. Maka dari itu fungsi kognitif dan sistem motorik pada anak dapat dipadukan untuk menghasilkan kinerja motorik sebaik mungkin. Hal tersebut dipekuat oleh pendapat (Policastro et al., 2018) bahwa kemampuan prasyarat, seperti kontrol presisi, koordinasi multi-anggota tubuh, kontrol kecepatan, membidik dan menangkap, kontrol waktu dan fleksibilitas dinamis, diperlukan dalam sebuah permainan. sistem kognitif dan motorik dapat diintegrasikan untuk menjamin kinerja motorik terbaik.

Keberhasilan dalam pembelajaran bola tangan sebagian besar tergantung terhadap kemampuan masing-masing individu. Dasar dari kemampuan tersebut yaitu pemikiran taktis yang merupakan kemampuan pemain dalam memecahkan masalah dalam situasi permainan yang berdasarkan pada kemampuan kognitif persepsi (menafsirkan) dan edukasi (menyimpulkan), serta pengetahuan taktis dalam permainan bola tangan. Keberhasilan atau kegagalan berkaitan dengan proses pengambilan keputusan yang dilakukan seperti perhatian, persepsi, memori operasional, pemahaman, penilaian, prediksi, pemilihan tindakan, dan eksekusi (Stella et al., 2013).

Setelah ditinjau dari beberapa penelitian terdapat hasil yang menyatakan bahwa pembelajaran bola tangan berpengaruh terhadap peningkatan atensi dan memori. Atensi dan memori adalah domain untuk meningkatkan fungsi kognitif (Negara et al., 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian (Situmorang & Widyatuti, 2020) aktivitas kelompok berupa latihan handball mampu meningkatkan kognitif klien. Selanjutnya menurut (Nopianto et al., 2021) bahwa *handball training can improve cognitive abilities*, yang dapat diartikan bahwa pelatihan bola tangan dapat meningkatkan kemampuan kognitif. Dari penelitian ini membuktikan bahwa, pembelajaran bola tangan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap fungsi kognitif siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti ingin menganalisis seberapa besar

pengaruh dari pembelajaran bola tangan terhadap peningkatan fungsi kognitif pada atensi dan memori siswa laki-laki dan perempuan. Dalam sudut pandang neurosains, hal itu merupakan manifestasi dari adanya perbedaan pada otak mereka. Hal ini penting untuk dipahami terutama oleh guru dan orang tua sebagai pendidik utama seorang anak. Artikel ini mencoba menghadirkan sebuah eksplanasi tentang hubungan antara anatomi otak, jenis kelamin, dan perilaku individu terkait proses belajar dari sudut neurosains dan filsafat. Hal ini sangat penting karena pemahaman yang benar tentang perilaku belajar siswa, yang ternyata terkait dengan struktur otaknya tentu akan memudahkan guru dalam penentuan perlakuan yang sesuai bagi proses belajar siswa dan memberikan kenyamanan bagi siswa untuk mewujudkan pencapaian terbaiknya (Amin, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

- 1.2.1 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran bola tangan terhadap atensi dan memori pada siswa laki-laki?
- 1.2.2 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran bola tangan terhadap atensi dan memori pada siswa perempuan?
- 1.2.3 Apakah terdapat perbedaan antara atensi dan memori pada siswa laki-laki dan perempuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini akan didasarkan pada tujuan penelitian yaitu:

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran bola tangan terhadap atensi dan memori siswa laki-laki.
- 1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran bola tangan terhadap atensi dan memori siswa perempuan.
- 1.3.3 Untuk mengetahui perbedaan antara atensi dan memori pada siswa laki-laki dan perempuan.

1.4 Batasan Masalah

Dari lima aspek fungsi kognitif yang terdiri dari atensi, memori, bahasa, visuospasial dan fungsi eksekutif. Pada penelitian ini peneliti berfokus terhadap dua aspek kognitif yaitu : kemampuan memori dan kemampuan atensi.

1.5 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Manfaat dari penelitian yang penulis buat saat ini yaitu:

- 1.5.1 Untuk menjadi sumber informasi dan ilmu bagi suatu Lembaga Pendidikan.
- 1.5.2 Menjadi suatu informasi bagi seorang guru penjas di sekolah untuk dapat meningkatkan atensi dan memori siswa dalam proses pembelajaran bola tangan.
- 1.5.3 Diharapkan menjadi bahan referensi dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan. Khususnya pendidikan jasmani dan penelitian-penelitian lain yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Agar penelitian ini jelas, dan terstruktur dengan rapih maka penulis menyusun struktur organisasi sebagai berikut :

- 1.6.1 Dalam BAB I yaitu pendahuluan berisikan awal dari pembuatan Skripsi ini. Bab ini tersusun dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi
- 1.6.2 Selanjutnya BAB II yaitu kajian Pustaka, kerangka berpikir, dan hipotesis. Bab ini landasan teoritis untuk menyusun penelitian.
- 1.6.3 Kemudian BAB III yaitu metode penelitian, merupakan penjelasan tentang metode penelitian, seperti desain penelitian, populasi/sampel, partisipan dan lokasi penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.
- 1.6.4 Selanjutnya BAB IV temuan dan pembahasan. Bab ini berisi hal utama yaitu pengolahan data dan analisis data, untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian, serta pembahasan yang dikaitkan dengan teoritis yang dibahas pada BAB II.
- 1.6.5 Terakhir BAB V kesimpulan dan saran. Bab ini membahas penafsiran dan pemikiran peneliti terhadap hasil penemuan penelitian.

